

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARIDI SMP  
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**FARAMITA GUSTINA  
2010/15927**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari  
di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Faramita Gustina

NIM/TM : 15927/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



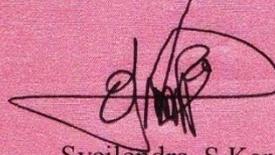
Dra. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP.19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Syeindra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

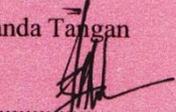
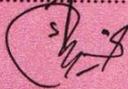
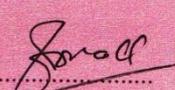
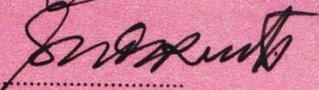
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari  
di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Faramita Gustina  
NIM/TM : 15927/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1 ..... 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2 ..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3..... 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4 ..... 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5 ..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faramita Gustina  
NIM/TM : 15927/2010  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeileandra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Faramita Gustina  
NIM/TM : 15927/2010

## **ABSTRAK**

### **Faramita Gustina (2015) : Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Objek penelitian ini adalah siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VII E SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Motivasi terhadap pembelajaran seni tari pada siswa yang terkait dengan motivasi intrinsik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Instrument yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru bidang studi serta dokumentasi dengan menggunakan camera. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data observasi pada aktivitas belajar siswa beserta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah penjabaran deskriptif yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Arikunto.

Hasil penelitian tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa di SMP pembangunan Laboratorium UNP dengan indikator minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dengan nilai rata-rata *61,7%* berada pada kategori kurang.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul **“Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syelendra, S. kar, M. Hum dan Ibu Afifah Asriati, S. Sn, M. A, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum dan Ibu Susmiarti, S. ST, M. Pd, pembimbing I dan II, yang telah banyak membimbing dan memberikan doronganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dosen penguji Bapak Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D. dan Ibuk Zora Iriani, S. Pd., M. Pd. serta Bapak Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd. yang telah senantiasa memeberikan kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

4. Orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis.
6. Kepala sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Endang Utami, S.Pd, guru Seni Budaya serta Bapak Ibu majelis guru SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.
8. Semua teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan selama perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian yang relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sekolah .....	32
1. Sejarah Ringkas Sekolah.....	32
2. Profil Sekolah.....	34
3. Keadaan Sekolah.....	37
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Data Pembelajaran Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP .....	49
2. Deskripsi Data Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP .....	58
3. Deskripsi Data Aktifitas Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP .....	75
C. Pembahasan.....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas VII.....	7
Tabel 2. Data Ruang Kelas.....	38
Tabel 3. Data Ruang Lain.....	39
Tabel 4. Data Guru dan Staff.....	41
Tabel 5. Data Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir.....	48
Tabel 6. Standar Kopetensi Dasar Tari.....	49
Tabel 7. Kegiatan Belajar Mengajar .....	50
Tabel 8. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Pertemuan I.....	62
Tabel 9. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Pertemuan II.....	66
Tabel 10. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Pertemuan III.....	70
Tabel 11. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Pertemuan IV.....	74
Tabel 12. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Minat Perpertemuan.....	76
Tabel 13. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Perhatian Perpertemuan..	78
Tabel 14. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Konsentrasi Perpertemuan.	80
Tabel 15. Aktifitas Motivasi Siswa pada Indikator Ketekunan Perpertemuan..	82
Tabel 16. Hasil Rata-Rata Keseluruhan Indikator Motivasi.....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2. SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	34
Gambar 3. Visi dan Misi Sekolah.....	36
Gambar 4. Gedung SMP Pembangunan Laboratorium UNP .....	38
Gambar 5. Lapangan SMP Pembangunan Laboratorium UNP .....	40
Gambar 6. Struktur Organisasi Pengelolaan Sekolah Data Guru/Pegawai.	41
Gambar 7. Pertemuan I, Guru menjelaskan materi Pelajaran Tari Piring....	58
Gambar 8. Pertemuan II, Guru Pembagian Kelompok Belajar Oleh Guru.....	64
Gambar 9. Pertemuan II, Guru Mengejarkan Gerak Tari Piring.....	67
Gambar 10. Pertemuan III, Siswa Berlatih Gerak Tari Piring Sebelum Tampil	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas VII E SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Lampiran 2. Tabel Pengamatan Motivasi Intrinsik Kelas VII E SMP Pembangunan  
Laboratorium UNP

Lampiran 3. Nama Responden Wawancara SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Lampiran 4. Format Wawancara

Lampiran 5. Silabus Pembelajaran

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran( RPP )

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni

Lampiran 8. Surat Izin Peneliti dari Dinas Pendidikan

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Sekolah

Lampiran 10. Format Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Indonesia (2002:263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui proses belajar mengajar berarti membekali kemampuan akademik secara gradasi dan kontiniu. Untuk tujuan itu, beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seperti guru, siswa, tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, metode penyajian yang tepat, dan sarana penunjang menjadi sangat penting diperhatikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran sumberdaya manusia indonesia seutuhnya adalah melalui pembelajaran seni budaya untuk membiasakan anak hidup kreatif, berkarya, dan mandiri. Dengan demikian tuntutan untuk memutakhirkan pengetahuan seni budaya menjadi suatu keharusan. Mata pelajaran seni tari pada dasarnya diberikan sekolah karena keunikannya, kebermaknaan dan manfaat terhadap kebutuhan pengembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berpotensi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak cukup hanya dengan menyimak dan mendengarkan informasi, lebih dari itu mereka dituntut harus terlibat aktif dan kreatif didalam proses belajar dan pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berinteraksi sesama teman, guru, serta terampil dalam menggunakan media, sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa mata pelajaran seni tari mempunyai nilai strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Perbekalan ilmu pengetahuan terhadap siswa dilakukan dalam suatu peristiwa belajar mengajar secara formal di sekolah. Agar peristiwa belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka guru diharapkan memiliki sifat-sifat yang positif, seperti : menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan mempergunakan bermacam-macam metode penyajian yang benar dan tepat serta kreatif.

Sardiman (2004) secara garis besar menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern (dalam diri subjek-subjek belajar) dan faktor ekstern (luar diri subjek belajar) dimana proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh faktor psikologis dari peserta didik. Faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah faktor psikologis yang antara lain adalah : (a) motivasi; (b) konsentrasi; (c) reaksi; (d) organisasi; dan (e) pemahaman dan ulangan.

Bertitik tolak dari kelima unsur itu, bahwa dibutuhkan motivasi dan konsentrasi dari peserta didik untuk menerima semua materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Setelah mengalami peristiwa belajar, peserta didik mereaksikan dalam dirinya. Peserta didik mampu mengorganisasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, dan harus dipahami dan perlu diulangi kembali hingga menjadi miliknya sendiri untuk merubah sikap dan tata lakunya.

Namun demikian, tidak jarang bahwa faktor psikologis yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa hanya berkisar pada motivasi dan konsentrasi, reaksi dan organisasi, atau pemahaman dan

ulangan. Artinya bahwa dalam diri peserta didik kelima unsur psikologis dimiliki seluruhnya. Tidak jarang pula bahwa peserta didik akan timbul dorongan belajar jika dimotivasi oleh pendidik. Demikian pula sebaliknya bahwa diantara motivator atau pendidik ada yang tidak sanggup untuk mendorong peserta didiknya untuk belajar lebih giat.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapat hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka cenderung malas dalam mengikuti proses belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula.

Motivasi muncul akibat adanya dorongan dari dalam (intrinsik) yang dipengaruhi oleh bakat, minat, keterampilan belajar dan sikap yang bersumber dari luar diri (ekstrinsik) berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Banyak hal yang dilakukan pihak sekolah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. Motivasi sangat berarti bagi siswa dalam belajar. Tanpa motivasi tidak mungkin seseorang akan berhasil dan mencapai hasil yang maksimal.

Seseorang akan berhasil belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

Permasalahan motivasi tidak sepenuhnya dapat dilimpahkan kepada siswa, guru juga memiliki peran penting dalam hal pembelajaran. Guru selaku orang yang bertanggungjawab atas pendidikan di sekolah harus mampu membimbing serta memfasilitasi siswanya sehingga siswa memahami atau menyadari kemampuan yang ia miliki. Dengan begitu siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa cenderung memiliki keinginan yang lebih baik dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Selain metode, guru hendaknya juga cermat dalam memilih materi yang akan disampaikan sehingga siswa dapat mencerna atau menerima serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pentingnya motivasi terhadap pembelajaran seni tari dapat menentukan kualitas terhadap kemampuan siswa. Melalui motivasi, siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, siswa akan lebih tekun, dan perhatian siswa akan meningkat terhadap pembelajaran seni tari. Sehingga hasil yang diperoleh dalam belajar akan meningkat. Sebaliknya, apabila siswa tidak mendapat motivasi dalam pembelajaran seni tari maka hasil pembelajaran seni tari yang diperoleh tidak maksimal.

SMP Pembangunan Laboratorium UNP merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang memiliki sarana dan

prasarana memadai untuk menunjang proses pembelajaran untuk bidang studi seni budaya, khususnya tari. Alat-alat tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran seni tari. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya aula tempat praktikum tari, serta berbagai macam media dalam pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran serta seharusnya memacu motivasi siswa untuk belajar dengan baik di sekolah tersebut. Namun berdasarkan fakta ditemukan gejala di lapangan yang terkait dengan sikap siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, secara umum tidak memperlihatkan keseriusan dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP pada kelas VII E, selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari. Diperkirakan karena pada umumnya pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional dimana guru memberikan materi secara langsung kemudian memberi contoh pada siswa dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui ulangan harian. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar.

Selain itu, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu; keadaan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ditandai dengan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan malah mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa sering

keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung. Diduga keadaan ini terjadi karna gaya mengajar guru yang kurang menarik serta penggunaan metode guru yang kurang bervariasi. Terlihat pula beberapa siswa merasa bosan belajar yang di tandai dengan partisipasi siswa dalam kelas juga kurang. Selain itu di temukan lagi fakta nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran seni budaya yang kurang memuaskan. Masih banyak diantaranya mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 (data terlampir pada halaman lampiran 1). Nilai rata-rata beberapa kelas masih belum memenuhi KKM. Dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 1.**

**Nilai rata-rata kelas VIII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>NILAI RATA-RATA</b>
<b>1.</b>	<b>VII A</b>	<b>79</b>
<b>2.</b>	<b>VII B</b>	<b>79</b>
<b>3.</b>	<b>VII C</b>	<b>80</b>
<b>4.</b>	<b>VII D</b>	<b>84</b>
<b>5.</b>	<b>VII E</b>	<b>77</b>
<b>6.</b>	<b>VII F</b>	<b>80</b>

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, sebenarnya dari segi kehadiran siswa jarang sekali ditemukan siswa yang berhalangan hadir. Namun dalam mengikuti proses pembelajaran sering sekali muncul gejala

yang tidak menamperlihatkan ketertarikan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa berinisial X di SMP Pembangunan Laboratorium UNP mengatakan bahwa “saya kurang mengerti dengan materi pembelajaran seni budaya yang disampaikan oleh guru. Saya kadang mengantuk ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.” Sebagian siswa juga mengemukakan bahwa mereka kurang memperhatikan penjelasan guru karna kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian terhadap permasalahan Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Karena luasnya cakupan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, serta karna keterbatasan waktu, kemampuan dan dana maka selanjutnya untuk melihat motivasi siswa itu, masalah yang akan diungkapkan oleh peneliti adalah :

- 1) Gaya mengajar guru;
- 2) Metode yang digunakan guru;
- 3) Strategi yang digunakan guru;
- 4) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tidak seluruh masalah yang teridentifikasi akan dibahas dalam permasalahannya, tetapi perlu pembatasan masalah agar masalah yang ditubuhkan dapat dijawab dengan baik dan benar. Pembatasan masalah akan difokuskan kepada Motivasi intrinsik yang mencakup minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Relevan dengan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari kelas VII E di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari pembatasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di kelas VII E SMP Pembangunan Laboratorium Terhadap pembelajaran Seni Tari.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi seni tari di Sekolah Menengah Pertama khususnya guru di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

2. Meningkatkan pembelajaran seni tari khususnya dalam ketrampilan praktek maupun teori mengenai pembelajaran seni tari.
3. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjut, khususnya jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Dapat dijadikan sebagai sumber tambahan 1 bagi penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian dalam objek yang sama.
5. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam rangka penyelesaian tugas akhir program starata satu.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **1.1 Pengertian**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2014:3)

Sagala (2011:100) menyebutkan “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelenggaraan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.

Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik, Sagala (2011:104) mengungkapkan:

Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2012:27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

## **1.2 Fungsi dan Manfaat Motivasi**

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2004) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

### **2.1 Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.**

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

### **2.2 Motivasi berfungsi sebagai pengarah.**

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

### 2.3 Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

## 1.3 Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu sama lainnya. Yaitu:

### 3.1 Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2004) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah

ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2009). Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Indikator-indikator motivasi dalam belajar menurut Andreson dan Faust dalam Elida Prayitno (1989:10) dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

#### a. Minat

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar. Minat selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan sehingga penting bagi guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar.

Minat merupakan keadaan dimana seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2004:76):

“Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.

Minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar-mengajar. Seorang siswa yang belajar dengan adanya minat, akan termotivasi dalam mengerjakan sesuatu bidang yang digelutinya. Sedangkan siswa yang belajar tanpa adanya minat, akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan karena tidak memiliki gairah melainkan hanya keterpaksaan dalam belajar.

Indikator minat ada tiga, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

b) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

### c) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

### b. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar, (Sardiman, 2004:45).

Dilihat dari versi lain, perhatian dapat diartikan dua macam yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada objek; dan (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sagala, 2011:130). Lebih lanjut Sagala (2011:131) mengatakan bahwa dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa “hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau yang lain dari yang lain”. Sedangkan dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek. Hal yang bersangkutan paut dengan diri si subjek itu dapat bermacam-macam yaitu yang bersangkutan paut dengan kebutuhan, yang bersangkutan paut dengan kegemaran, yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian, yang bersangkutan paut dengan sejarah hidup sendiri, dan lain sebagainya kesemuanya ini menarik perhatian.

Indikator perhatian ada dua yaitu: a) memperhatikan guru dalam belajar, b) menanggapi setiap pertanyaan yang di berikan guru.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi sang murid sehingga ia mau melakukan belajar.

#### c. Konsentrasi

Selain minat dan perhatian, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya, (Sardiman, 2004:40). Selanjutnya Hornby dan Siswoyo (1993:69) mendefinisikan konsentrasi adalah pemusatan atau pengarahan (perhatian ke pekerjaannya atau aktivitasnya).

Menurut Slameto (2010: 86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007:40) konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Menurut Slameto (2010:87) seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Indikator konsentrasi menurut Abin (dalam Maknun, 2004)

- a) Memperhatikan sumber informasi (guru, buku, papan tulis dan sumber lainnya)
- b) Aktif dan antusias terhadap tugas yang diberikan
- c) Menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru atau memberikan pertanyaan.
- d) Menanggapi jawaban hasil diskusi atau jawaban teman.
- e) Mencatat materi yang sedang diberikan.

Konsentrasi menjadi hal penentu yang amat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kegiatan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Penting bagi guru memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya keinginan belajar pada diri siswa.

#### d. Ketekunan

Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang memusatkan pemikirannya terhadap materi pelajaran tanpa mengenal kata bosan dan menyerah. Keadaan ini akan menimbulkan suatu yang disebut ketekunan. Dimana ketekunan merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak mengenal lelah dalam belajar, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, serta mau mengulang kembali materi yang didapat di sekolah. ([http:// maskrisnaoke.blogspot.com/ 2014/ 01/ belajar-itu-butuh-ketekunan](http://maskrisnaoke.blogspot.com/2014/01/belajar-itu-butuh-ketekunan), diakses pada 13 November 2014).

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah. Indikator siswa yang tekun adalah sebagai berikut: 1) Kehadiran di sekolah; 2) Mengikuti Proses Belajar Mengajar di kelas; 3) kelengkapan buku atau catatan; 4) ketepatan mengerjakan tugas; dan 5) Belajar di rumah.

### 3.2 Motivasi ekstrinsik

Bebeda dengan motivasi instrinsik, maka motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar atau dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar.

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi intrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Belajar dan Pembelajaran

### a. Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan, (Slameto, 2010:2).

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2010:2), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.”

#### Ciri-Ciri Belajar

- 1) Dari segi proses: adanya aktivitas ( fisik, mental, emosional ), melibatkan unsur lingkungan dan bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (behavioral changes).
- 2) Dari segi hasil : bersifat relatif tetap dan diperoleh melalui usaha

## b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja disekolahkan untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Fokus kegiatan pembelajaran adalah suatu interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan,

maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik belajar yang baik dan tepat.

Ciri-Ciri Pembelajaran: 1)Adanya unsur guru; 2)Adanya unsur siswa; 3)Adanya aktivitas guru dan siswa; 4)Adanya interaksi antar guru–siswa; 5)Bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa; 6)Proses dan hasilnya terencana/terprogram.

### **3. Pembelajaran Seni Tari**

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang di madsyarakat dimana seni tari mampu mengungkapkan perasaan seseorang dalam nuansa kehidupan, seperti kesedihan, kepahlawanan, dan kegembiraan yang bisa membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3).

Berikut definisi tari menurut beberapa ahli lainnya:

- a. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Haukins, 1990:2)
- b. Tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.  
(Soeryodiningrat, 1986:21)

- c. Tari menurut Susan K.Lenger adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati.
- d. Tari menurut Curt Sacha adalah gerak yang ritmis
- e. Tari menurut Kamala Devi Chattopadhyaya adalah suatu instinct atau desakan emosi didalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari.
- f. Tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. (Soeryobrongto:1987, 12-34)

Dari pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ucapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bias merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dan ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Selain

itu studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya menemukan buku-buku yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian relevan sebagai acuan dalam membahas masalah yang akan diteliti. yang menjadi penelitian relevan nya adalah :

Monalisa, dalam skripsinya (tahun 2013) yang berjudul “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang” menyatakan bahwa tingkat pencapaian motivasi instrinsik siswa di kategorikan sedang dan motivasi ekstrinsiknya termasuk dalam kategori baik.

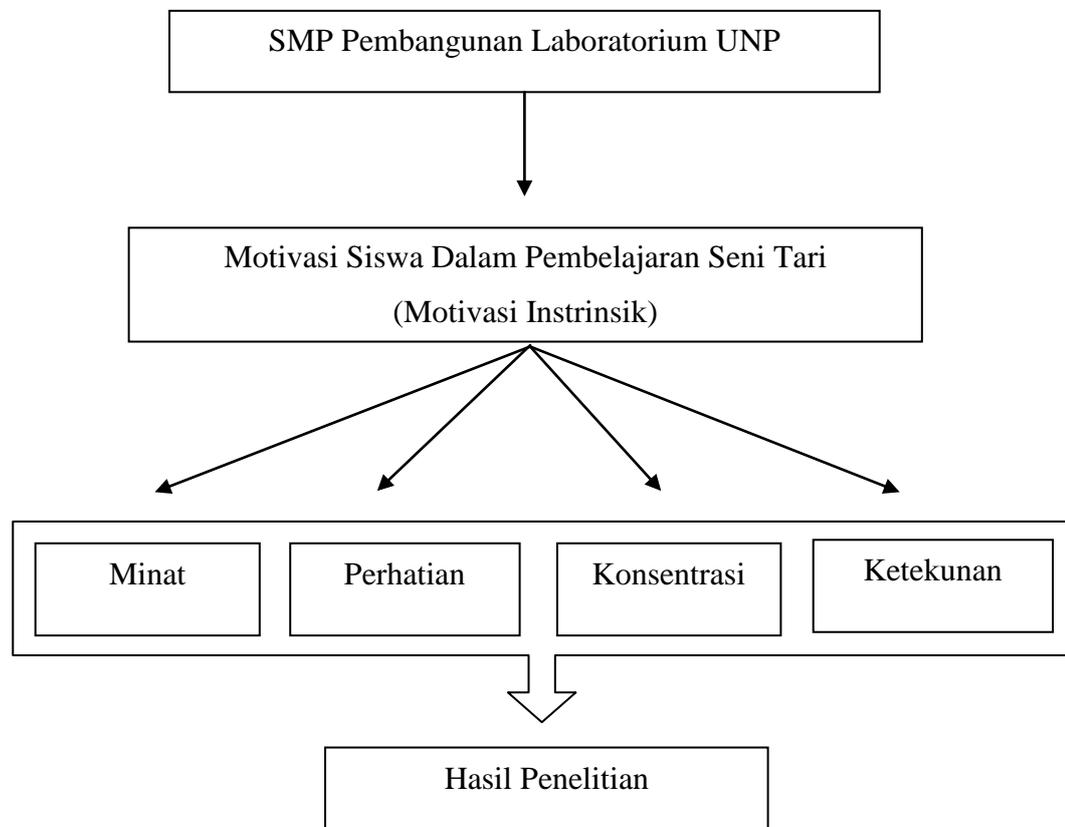
Rika Samsiah, dalam skripsinya (tahun 2014) yang berjudul “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Kab. Tebo” menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi, maka proses pembelajaran pun akan semakin lancar. Dimana motivasi siswa terhadap seni musik di SMP N 22 Kabupaten Tebo kuat, dimana diperoleh hasil sebesar 76,62% dari angket dan diperkuat dengan hasil wawancara.

Setelah melakukan tinjauan pustaka dengan beberapa penelitian relevan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama baik objek maupun permasalahannya. Guna penelitian relevan ini adalah sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan peneliti dan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan kajian yang akan peneliti bahas.

### **C. Kerangka konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan untuk melihat motivasi seseorang dalam hal ini siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP meliputi minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Dalam belajar yang mana keempat indikator tersebut (MPKK) sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, dengan kata lain jika minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa terlaksana dengan baik maka diasumsikan motivasi nya baik dan nilai hasil belajar siswa akan baik. Sebaliknya jika keempat indikator tersebut (MPKK) tidak terlaksana dengan baik, maka motivasi siswa rendah yang membuat hasil belajar rendah.

**Gambar 1. Kerangka konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan pada bab terdahulu. Maka peneliti akan mengemukakan beberapakesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan mengenai Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil tentang penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan hasil rata-rata keseluruhan aktifitas siswa setiap indikator dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat untuk motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari dengan nilai rata-rata 61,7% berada pada kategori *kurang*. Dimana diperoleh hasil dari observasi dan diperkuat oleh wawancara..

Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan metode yang lebih bervariasi dan gaya mengajar yang lebih menarik serta pemilihan materi yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk belajar seni tari. Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka proses pembelajaran pun akan semakin lancar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, maka peneliti mengemukakan saran seperti berikut.

1. Guru agar lebih cermat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Siswa selaku generasi penerus bangsa harus bisa meningkatkan motivasi diri untuk belajar lebih baik. sehingga memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tertentu.
3. Sekolah, agar dapat memicu kinerja guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Galia Indonesia
- <http://andinurdiansah.blogspot.com/2012/11/motivasi-belajar.html> (diakses pada hari kamis, 13 November 2014, pada pukul 18.03 WIB)
- <http://bagusrizal.blogspot.com/2013/05/hakikat-pembelajaran.html> (diakses pada hari senin, 10 November 2014, pukul 17.07 WIB)
- <http://senitaridrama.blogspot.com/>(diakses pada hari selasa, 26 Oktober 2014, pukul 12.15 WIB)
- <http://zaifbio.wordpress.com/2012/11/09/motivasi-belajar/> (diakses pada hari kamis, 13 November 2014, pukul 18.23 WIB)
- J. Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Monalisa. 2013. “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang”. (*Skripsi*)
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samsiah, Rika. 2014. “Motivasi Terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 22 Kabupaten Tebo”. (*Skripsi*)
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono. 1989. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan La Meri. Yogyakarta: Lagaligo